BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah salah satu bentuk badan usaha dan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dapat menambah keuntungan perusahaan, Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin kompetitif sehingga mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saing secara terus menerus. Persaingan yang semakin meningkat menuntut perusahaan harus selalu berusaha untuk dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang Salah satu upaya yang di lakukan adalah memperhatikan jumlah volume penjualan, tingkat suku bunga dan harga saham dari perusahaan tersebut sehingga para investor akan tertarik.

Volume penjualan dan jumlah lembar saham yang diperdagangan pada periode tertentu adalah cara perusahaan Untuk mengukur kinerja perekonomian perusahaannya, variable yang di gunakan salah satunya adalah indeks harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena ketika perusahaan tersebut memiliki prospek perekonomian yang cerah, otomatis investor akan tertarik untuk menanamkan dana nya, Hal ini juga akan mendorong terjadi nya masa-masa *bullish*

yang akan mendorong pergerakan indeks saham, Demikian pula sebalik nya, ketika dirasakan suasana perekonomian suram, akan tercemin pula dalam indeks saham yang akan turun.

Volume penjualan juga salah satu indikator penting dalam analisa suatu perdagangan di pasar. Volume Penjualan ini menunjukkan jumlah transaksi yang diperdagangkan dalam pasar saham pada satu periode tertentu. Volume penjualan juga dapat menggambarkan suatu kekuatan antara minat jual dan beli pada transaksi pasar saham. Volume penjualan ini juga berperan untuk mengkonfirmasi pergerakan suatu harga di pasar saham

Dalam hal ini SBI (Sertifikat Bank Indonesia) juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu perusahaan, di mana SBI adalah salah satu mekanisme yang di gunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah, Pada saat tertentu artinya setiap waktu harga saham dapat berubah-ubah, misal dalam satu hari di jam pembukaan bursa saham 9.30 WIB harga saham dapat berubah di jam penutupan bursa saham 16.00 WIB, dan berbeda-beda tiap hari, tiap minggu, tiap bulan dan seterusnya. Perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan banyaknya penawaran harga saham. Sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan. Pelaku pasar dalam hal ini trader atau investor meraih keuntungan dari selisih harga saham sewaktu dibeli dan dijual. Karena di bursa

saham indonesia tidak memperbolehkan short selling (jual dulu baru beli) sehingga para pelaku pasar membeli dengan harga saham yang lebih rendah lalu menjual

dengan harga saham lebih tinggi. Sebelum melakukan pembelian pelaku pasar seharusnya memiliki bekal pengetahuan yang cukup baik secara fundamental dan atau secara teknikal harga saham. Jangan sampai melakukan transaksi tanpa pengetahuan sehingga modal yang siapkan berkurang atau rugi karena harga saham yang dibeli bukannya mengalami kenaikan malah mengalami penurunan.

Naik dan turun nya harga saham berpengaruh juga pada kondisi internal maupun external di mana pengaruh tersebut bisa dengan cepat berpengaruh terhadap volume penjualan dan harga saham di mana para investor akan mengalihkan nya kepada yang lain sehingga perusahaan akan mengalami penurunan keutungan. Analisis fundamental dalam keuangan yang memberikan pedoman kepada investor sebelum melakukan keputusan investasi. Investor biasanya menghitung lebih dulu nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya) untuk kemudian berusaha menemukan misspriced assed yaitu selisih harga saham yang aktual dengan nilai intrinsiknya. Dari sini diperoleh keputusan membeli atau menjual saham. Secara analisis fundamental, investor akan membeli saham bila nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasarnya, karena nilai intrinsiknya adalah nilai yang menurut investor merupakan nilai riil dari saham perusahaan dan analisis teknis yang berfungsi untuk mengamati kecenderungan dan pola harga saham dan pasar modal, merupakan salah satu

pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu dan sekaligus alat ini dianggap mampu meramalkan perubahan harga saham dan masa mendatang yang didasarkan atas kegiatan perusahaan.

Suku bunga akan mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi dan karena itu dapat mempengaruhi laba perusahaan. Apabila suku bunga naik, investor akan mendapat hasil besar dari obligasi sehingga mereka akan menjual sahamnya. Akibatnya saham akan turun.

Faktor-faktor dari luar antara lain kondisi perekonomian saat ini. Kondisi yang akan datang selalu dipengaruhi oleh kondisi saat ini. Apabila saat ini lebih menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil dan mantap, maka investor optimis terhadap masa yang akan datang. Sehingga harga-harga saham cenderung stabil dan naik, sebaliknya apabila kondisi saat ini telah menunjukkan kelesuan, maka investor akan pesimis terhadap masa yang akan datang, akhirnya harga saham cenderung akan turun. Investasi dalam bentuk saham tentu mengandung berbagai macam risiko. Menurut Tandelilin (2001: 48-50).

Tabel 1. 1
Data Volume Penjualan Saham, Suku Bunga SBI dan Harga Saham

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Volume Penjualan (Shares)	SBI (%)	Harga Saham (Rp)
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2011	762,755,000	6,50 %	495
		2012	701,279,000	6,50 %	1,080
		2013	397,078,500	5,75 %	1,430
		2014	270,926,700	6,50 %	2,095
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2011	840,075,000	6,50 %	4,600
		2012	700,062,000	6,50 %	5,850
		2013	595,713,000	5,75 %	6,600
		2014	534,467,800	6,50 %	6,750
Akasha Wira International Tbk	ADES	2011	133,940,000	6,50 %	1,010
		2012	229,110,000	6,50 %	1,920
		2013	361,419,000	5,75 %	2,000
		2014	44,805,800	6,50 %	1375
Mayora Indah Tbk	MYOR	2011	3,634,000	6,50 %	14,250
		2012	6,740,500	6,50 %	20,000
		2013	733,000	5,75 %	26,000
		2014	1,842,100	6,50 %	20,900
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2011	872,500	6,50 %	580
		2012	113,639,000	6,50 %	1,330
		2013	12,429,500	5,75 %	4,500
		2014	2,648.200	6,50 %	3,720
Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	2011	641,500	6,50 %	874
		2012	2,056,000	6,50 %	774
		2013	1,928,000	5,75 %	850
		2014	8,953,900	6,50 %	660
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2011	117,136,000	6,50 %	3,325
		2012	66,351,000	6,50 %	6,900
		2013	205,690,500	5,75 %	1,020
		2014	841,979,900	6,50 %	1,385
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2011	1,212,667,000	6,50 %	5,200
		2012	187,200,000	6,50 %	7000
		2013	971,753,500	5,75 %	10,200
		2014	767,531,500	6,50 %	13,100

Pada tabel 1.1 tersebut, dapat di lihat bahwa volume saham, tingkat suku bunga SBI dan harga saham yang berubah setiap tahun nya. Fenomena yang terjadi pada tahun 2011 - 2014 adalah mulai volume perdagangan menurun, tetapi harga saham mengalami peningkatan, sedangkan ketika nilai volume perdagangan meningkat, harga saham mengalami penurunan, selain itu, ketika tingkat suku bunga SBI naik, harga, harga saham juga naik. Sedangkan ketika suku bunga SBI menurun, harga saham juga menurun hal ini tidak sesuai dengan teori di mana naik nya volume perdangangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa, semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatau saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukan semakin di minat nya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik nya harga saham (Iin Indrawati dan Desti mulyani BR Purba, 2011: 58) kenaikan tingkat suku bunga SBI dapat meningkatkan beban perusahaan untuk memenuhi kewajiban/hutang kepada bank sehingga menurunkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham pun turun (Hismedi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi, 2013:25), maka dalam penelitian ini harus di kembang kan pada maslah nya.

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdarsarkan urauian di atas latar belakang penelitian diidentifikasi permasalahan yang terlihat pada table 1.1 di atas bahwa volume penjualan saham, suku bunga SBI dan harga saham mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, bila di peratikan pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2013, volume penjualan nya mengalami penurunan tetapi pada harga saham mengalami peningkatan dan juga pada suku bunga SBI juga mengalami penurunan, berikut nya pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012, volume penjualan dan tingakat suku bunga SBI mengalami penurunan dan harga saham nya naik, selanjut nya pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2014, volume penjualan nya mengalami penurunan dan harga saham nya naik dilihat dari tahun sebelum nya volume penjualan nya naik serta harga saham pun juga naik, berikut nya pada perusahaan PT Mayora Indah pada tahun 2013, volume penjualan nya mengalami penurunan dan harga saham nya menagalami peningkatan tetapi pada tingkat suku bunga SBI mengalami peningkatan, apa bila di lihat pada periode sebelum nya volume penjualan dan harga saham nya naik tetapi suku Bunga nya mengalami penurunan, selanjutnya pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk pada tahun 2012, volume Penjualan nya menagalami peningkatan tetapi pada harga saham dan suku bunga SBI nya mengalami penurunan, berikut nya pada perusahaan PT Prashida Aneka Niaga Tbk yang terjadi pada tahun 2013, di mana volume penjualan mengalami

penurunan tetapi pada harga saham dan suku bunga SBI nya mengalami peningkatan, berikut nya pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2012, di mana volume penjualan dan suku bunga SBI mengalami penurunan tetapi pada harga saham mengalami peningkatan, selanjut nya pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2013, volume penjualan saham nya mengalami peningkatan dan harga saham mengalami peningkatan tetapi suku bunga SBI mengalami penurunan

Dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ada bebrapa perusahaan yang bermasalah yaitu pada perusahaan Akasha Wira Internasional, Mayora Indah, prasida aneka niaga, dimana pada volume penjualan nya mngalami peningkatan tapi pada harga saham nya mengalami penurunan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam hal pendapatan untuk prusahaan tersebut.

1.1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumus kan pokok-pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan volume penjualan saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga SBI pada perusahan Manufaktur Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan Manufaktur Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014
4. Seberapa besar pengaruh volume penjualan dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3 Maksud

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan berbagai informasi agar memperoleh pemahaman mengenai pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham

1.3.2 Tujuan Penelitian

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan volume penjulan saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014
4. Untuk mengetahui besar nya pengaruh volume penjualan dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melihat pergerakan volume penjulan saham terhadap harga saham dan juga suku bunga SBI terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang berkaitan dengan Volume Penjualan Saham, Suku Bunga SBI dan Harga Saham
2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan juga bisa dijadikan pembanding untuk penelitian selanjutnya

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian nya adalah pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI, Adapun data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung, telp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai sejak Oktober 2015 sampai dengan Febuari 2016.Berikut merupakan jadwal penelitian yang disajikan dalam tabel :

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei																				
2	Usulan Penelitian																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	Sidang Akhir																				